

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peramalan dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor kedelai di Indonesia periode 1994-2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Volume impor kedelai Indonesia yang berasal dari Amerika Serikat dan Kanada secara total diprediksi memiliki tren yang meningkat pada periode 2025-2030. Tahun 2026 diprediksi naik 4,27% dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2027 naik 2,37%, tahun 2028 naik 2,86%, tahun 2029 naik 2,61%, tahun 2030 naik 2,59%, serta rata-rata laju pertumbuhan tahunan (*Compound Annual Growth Rate/CAGR*) sebesar 2,94% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan Indonesia dengan pasokan kedelai yang berasal dari Amerika Serikat dan Kanada diprediksi akan masih terus berlangsung.
2. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa harga kedelai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia. Semakin tinggi harga kedelai impor, maka volume impor kedelai Indonesia akan turun dan sebaliknya semakin rendah harga kedelai impor, maka volume impor kedelai Indonesia akan meningkat.
3. Variabel jarak geografis memiliki koefisien positif, tetapi tidak signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia. Dengan demikian, jarak geografis antara Indonesia dengan Amerika Serikat dan Kanada tidak menjadi faktor penentu dalam fluktuasi volume impor kedelai di Indonesia.

4. Variabel nilai tukar rupiah memiliki koefisien negatif, tetapi tidak signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia. Dengan demikian, menguat atau melemahnya nilai tukar rupiah tidak menjadi faktor penentu dalam fluktuasi volume impor kedelai di Indonesia.
5. Variabel GDP per kapita negara eksportir memiliki koefisien negatif, tetapi tidak signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia. Dengan demikian, tingkat pendapatan per kapita Amerika Serikat dan Kanada tidak menjadi faktor penentu dalam fluktuasi volume impor kedelai di Indonesia.
6. Variabel GDP per kapita Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia. Semakin tinggi GDP per kapita Indonesia, maka volume impor kedelai Indonesia akan meningkat dan sebaliknya semakin rendah GDP per kapita Indonesia, maka volume impor kedelai Indonesia akan turun.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan di penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Keterbatasan metode peramalan. Metode peramalan ARIMA Box-Jenkins memiliki keterbatasan yaitu hanya memprediksi menggunakan satu jenis variabel saja. Volume impor kedelai di Indonesia hanya diprediksi menggunakan data volume impor kedelai masa lalu, padahal pada kenyataannya volume impor kedelai juga dipengaruhi oleh produksi kedelai domestik, GDP, harga CIF, nilai tukar, atau perubahan kebijakan.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada Indonesia sebagai negara importir dan AS serta Kanada sebagai negara importir utama serta data yang

digunakan sebagai periode penelitian terbatas pada rentang 1994-2024. *Cross section* yang sedikit mengakibatkan variasi karakteristik antar-negara eksportir yang dapat ditangkap oleh model menjadi relatif terbatas.

3. Penelitian ini hanya berfokus meneliti pengaruh harga kedelai impor, jarak geografis, nilai tukar, GDP per kapita negara eksportir, dan GDP per kapita Indonesia saja, tanpa menganalisis faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap volume impor kedelai di Indonesia, seperti jumlah populasi, hambatan perdagangan, produksi domestik, dan lainnya.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia, penulis dapat mengemukakan saran atau rekomendasi kebijakan kepada pemerintah Indonesia dalam rangka menjaga stabilitas kedelai nasional yaitu:

- a. Hasil estimasi volume impor kedelai di Indonesia periode 2025-2030 menunjukkan tren peningkatan yang menggambarkan bahwa selama beberapa waktu ke depan Indonesia masih bergantung pada pasokan kedelai dari AS dan Kanada. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi kebijakan perkedelaaian nasional dan strategi diversifikasi negara asal impor guna menjaga stabilitas pasokan kedelai di dalam negeri dari gangguan pasokan kedelai dari Amerika Serikat dan Kanada.
- b. Variabel harga kedelai impor (CIF) berpengaruh negatif terhadap volume impor kedelai di Indonesia. Hal ini mengisyaratkan pemerintah untuk memperkuat manajemen risiko rantai pasok melalui kebijakan diversifikasi

negara asal impor yang memiliki jalur logistik yang lebih efisien dan kompetitif dan mengurangi ketergantungan terhadap satu negara asal. Selain itu, untuk menjaga keamanan stabilitas kedelai nasional disaat CIF melonjak, pemerintah Indonesia perlu memanfaatkan skema Cadangan Kedelai Pemerintah (CKP) serta menyiapkan fleksibilitas kebijakan penyesuaian tarif bea masuk atau subsidi harga.

- c. Variabel GDP per kapita Indonesia berpengaruh positif terhadap volume impor kedelai di Indonesia. Hal ini mengisyaratkan bahwa kenaikan GDP berdampak pada peningkatan jumlah permintaan kedelai. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengantisipasi tren peningkatan permintaan kedelai seiring dengan bertumbuhnya GDP melalui perencanaan kuota impor dan membuat perencanaan strategis peningkatan kedelai lokal melalui modernisasi teknologi panen, penyediaan benih bersertifikat, serta perluasan areal tanam kedelai.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, maka kontribusi teoritis penelitian ini yaitu:

- a. Variabel harga kedelai impor berpengaruh negatif terhadap volume impor kedelai di Indonesia. Hal ini didukung oleh teori permintaan bahwa semakin naik harga suatu produk, maka jumlah produk yang diminta akan turun.
- b. Variabel GDP per kapita Indonesia berpengaruh positif terhadap volume impor kedelai di Indonesia. Hal ini didukung oleh teori gravitasi perdagangan internasional bahwa semakin GDP suatu negara berbanding lurus terhadap jumlah barang yang akan diimpor dan diekspor.